

## BAB III

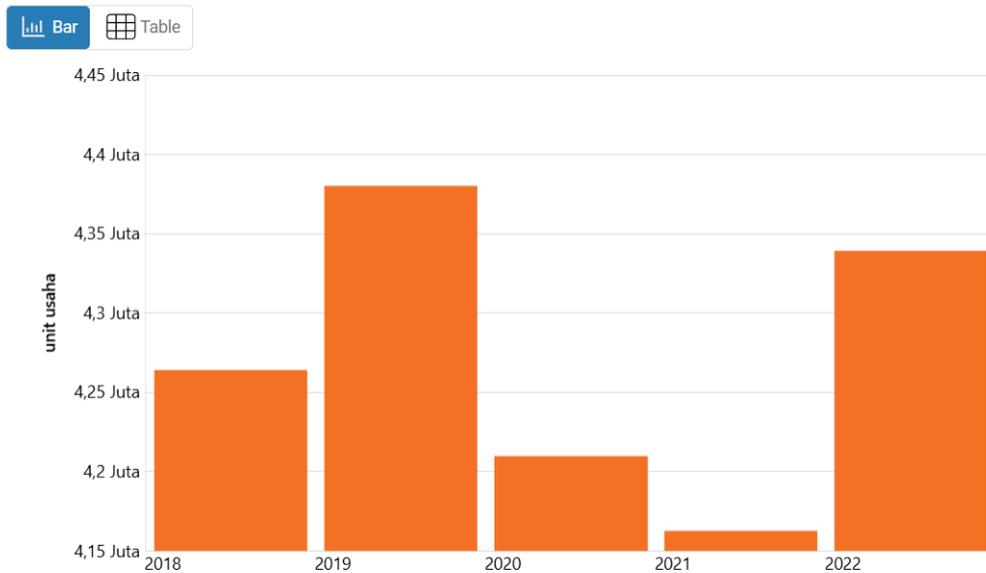
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Pelaku UMKM

Jumlah Industri Mikro dan Kecil Indonesia (2018-2022)

 databok



Gambar 3.1 Jumlah UMKM

Sumber : (Databok, 2022)

Berdasarkan grafik pada gambar diatas, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, terdapat sekitar 4,3 juta usaha industri mikro dan kecil di Indonesia, yang mempekerjakan sekitar 9,4 juta orang. Usaha mikro dan kecil yang dijadikan acuan dalam data ini adalah pelaku usaha di sektor manufaktur yang memiliki kurang dari 20 pekerja per unit usaha. Secara keseluruhan, diperkirakan jumlah industri mikro dan kecil di Indonesia akan bertambah sekitar 176.000 unit usaha pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sekitar 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Terlihat pada grafik, jumlah IMK mengalami penurunan dari

tahun 2020 ke tahun 2021 seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 (Ahdiat Adi, 2023).

UMKM memiliki peranan yang sangat krusial bagi perekonomian Indonesia (Anastasya, 2023) di mana mereka menyumbang lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya.

Selain itu, sekitar 116 juta orang, atau 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, bekerja di sektor UMKM. Kontribusi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan UMKM yang semakin berperan penting dalam perekonomian negara. UMKM juga telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat (Rohman, 2023) Beberapa dampak positif tersebut antara lain:

- **Menciptakan Lapangan Pekerjaan**

UMKM berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor. Dengan beragam jenis usaha yang ada, UMKM dapat menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memerlukannya.

- **Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Keterlibatan UMKM dalam ekonomi telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan produksi dan perdagangan, UMKM berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

- **Mempertahankan Budaya Lokal**

UMKM memiliki peranan yang signifikan dalam mencerminkan keanekaragaman Indonesia serta berkontribusi dalam menjaga kearifan lokal dan budaya tradisional.

Dengan mempertahankan produksi yang berbasis pada budaya setempat, UMKM berperan dalam melestarikan warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian (salmaa, 2023) Serangkaian prosedur dan teknik digunakan untuk menganalisis serta mengumpulkan data yang diperlukan untuk menentukan variabel yang relevan. Peneliti memanfaatkan desain penelitian sebagai strategi untuk mengaitkan setiap elemen penelitian secara sistematis. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis dan menetapkan fokus penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Pertanyaan penelitian tidak hanya akan menentukan jenis penelitian yang paling sesuai, tetapi juga akan mempengaruhi pemilihan instrumen dan teknik yang tepat untuk mengatasi masalah penelitian.

Jenis desain penelitian ini secara harafiah termasuk dalam kategorinya, jadi desain penelitian ini akan dijelaskan di sini berdasarkan kategorinya.

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian survei (Pujiati, 2024) adalah Penelitian ini mengumpulkan informasi dari suatu sampel melalui metode survei dan wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Oleh karena itu, peneliti menyusun daftar pertanyaan dan membagikannya kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu. Jenis penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Selain menggunakan kuesioner, penelitian ini juga dapat menggabungkan kegiatan wawancara dan observasi untuk memperoleh data penelitian yang lebih banyak. Semakin beragam data yang dikumpulkan maka semakin mendukung analisis data hasil penelitian.

Survei jenis ini berbeda dengan sensus. Hal ini karena penelitian survei melibatkan pengajuan pertanyaan kepada sampel suatu populasi atau sebagian dari

suatu populasi. Sementara itu, sensus akan mengajukan pertanyaan dan mencakup seluruh populasi yang disurvei.

#### **a. *Cross Sectional Survey***

Desain penelitian ini kadang-kadang disebut studi *one-shot* atau studi kasus dan umumnya digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Desain penelitian *cross-sectional* ini bertujuan untuk menemukan fenomena, situasi, permasalahan, perilaku, atau permasalahan sosial yang terjadi dalam suatu populasi. Struktur penelitian ini sangat sederhana. Peneliti memutuskan apa yang ingin ditemukan dalam suatu permasalahan, mengidentifikasi populasi, memilih sampel, dan memberikan respon untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam jangka waktu tertentu.

Sayangnya, desain penelitian ini memiliki kelemahan yaitu tidak mampu memperhitungkan kemungkinan perubahan kondisi dan hubungan populasi yang diteliti dalam periode waktu yang berbeda. Setidaknya diperlukan dua titik waktu untuk populasi yang sama karena desain penelitian ini tidak dapat mengukur atau memperhitungkan perubahan dalam populasi.

#### **b. *Sample Survey***

Sample Survey adalah survei yang dilakukan terhadap sebagian dari populasi atau sampel yang ada. Populasi harus ada dan ditentukan sejak awal. Sampel kemudian dipilih dari populasi ini untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Misalnya, menentukan orang mana yang bersedia menjawab, siapa yang punya waktu, dan memahami pertanyaan yang diajukan akan membantu memastikan proses wawancara berjalan lancar dan tanpa kendala besar.

### **3. Desain Penelitian Longitudinal**

Penelitian longitudinal adalah penelitian yang menggunakan data dalam jangka waktu yang lama. Jumlah waktu yang dimaksud bersifat sangat relatif. Namun, tujuan utama dari penelitian longitudinal adalah untuk memperluas atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan. Perpanjangan penelitian ini dilakukan secara berkala. Penelitian longitudinal juga dapat dipahami sebagai pengembangan dari penelitian yang bersifat periodik. Survei akan dilaksanakan setidaknya dua kali dalam periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini umumnya menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur.

#### **3.2.2 Data penelitian**

Data penelitian (Salmaa, 2023) merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui observasi terhadap subjek penelitian yang berupa angka, simbol, atau huruf. Untuk menggunakan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian sebagai bahan penelitian, harus dipenuhi persyaratan tertentu. Salah satu syaratnya adalah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya atau sesuai dengan fakta yang diperoleh dari observasi subjek penelitian. Jelas bahwa data yang dikumpulkan pada dasarnya masih berupa data mentah dan survei perlu diolah kembali. Pengolahan data ini nantinya akan membantu peneliti memperoleh informasi spesifik untuk menjawab pertanyaan Bagian mengenai rumusan masalah. Berikut adalah jenis – jenis penelitian :

## **1. Data Penelitian Kuantitatif**

Data yang diperoleh dari lapangan dan disajikan dalam bentuk angka dikenal sebagai data penelitian kuantitatif. Data ini juga dapat disebut sebagai data penelitian kualitatif, karena angka-angka tersebut dihasilkan dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif.

## **2. Data Penelitian Kualitatif**

Data penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan gambar.

### **3.2.3 Berdasarkan cara memperolehnya**

Data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasannya.

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, atau yang dikenal sebagai sumber pertama, disebut sebagai data penelitian primer. Data primer ini harus otentik, objektif, dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah. Jenis data ini dapat mencakup hasil angket, tes, wawancara, dan sebagainya.

#### **2. Data Sekunder**

Data penelitian sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh bukan dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan dalam studi. Data sekunder dapat diakses dengan mudah dan tersedia untuk banyak orang, karena telah

didistribusikan ke masyarakat umum, seperti dalam bentuk artikel ilmiah, majalah, surat kabar, dan data statistik.

Peneliti menggunakan data primer, yang dikumpulkan melalui metode survei Google Form, yang menghasilkan data yang benar dan akurat dari jawaban responden. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, website, dan penelitian sebelumnya. Tujuan dari data sekunder ini adalah untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3.3 Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur atau langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data demi kepentingan penelitian, dengan tujuan tertentu. (THABRONI, 2021) Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur atau langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data demi kepentingan penelitian, dengan tujuan tertentu.

Penelitian dilakukan secara rasional dalam lingkup pemikiran manusia. Rasional berarti bahwa penelitian dilakukan secara rasional. Secara empiris, hal ini berarti bahwa metode yang diterapkan dapat dirasakan melalui panca indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan. Sementara itu, sistematis menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah logis yang tertentu.

Berikut ini adalah jenis – jenis metode penelitian :

#### **1. Metode Kualitatif**

Metode penelitian pertama adalah kualitatif dan menggunakan penilaian protivisme. Ini berarti bahwa data penelitian dikumpulkan dalam bentuk bukan angka dari jajak pendapat, wawancara, atau pengisian kuesioner dan polling. Jenis

data ini lebih cocok untuk digunakan. Data yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat, tingkat kepuasan konsumen, kualitas layanan, dan sebagainya karena data tidak dapat dijumlah, dan penghitungan harus dilakukan secara kualitatif.

## **2. Metode Kuantitatif**

Setiap metode kualitatif memiliki kebalikan dari metode kuantitatif; keduanya termasuk jenis penelitian yang banyak digunakan selain metode kualitatif. Metode ini menghasilkan data penelitian yang berbentuk angka. Penulis akan menerapkan metode penelitian kuantitatif atau quantitative dari kedua teori di atas; data akan dikumpulkan dan diukur dari hasil survei yang diberikan kepada responden yang dimaksud.

### **3.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Metode penelitian menurut (Azis, 2023) ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan masalah yang diajukan oleh peneliti atau penulis. Ruang lingkup juga dapat diartikan sebagai batas-batas topik yang dipelajari. Hal ini juga mencakup bantuan dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang sedang diselidiki. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk membantu penulis menjadi lebih fokus dan membuat penelitian mereka lebih efektif dan efisien. Peneliti harus melakukan proses desain sampel dalam lima tahap. Pertama, mereka akan mengidentifikasi target populasi penelitian, kemudian mereka akan menetapkan frame sampel, teknik sampel, dan ukuran sampel. Terakhir, mereka akan menguji data atau sampel yang mereka kumpulkan.

### **3.4.1 Target Populasi**

Sumber utama dalam pengambilan sampel adalah populasi, yang didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti sebelum menarik kesimpulan. Populasi adalah (Rohmah, 2024) Sekumpulan objek atau entitas yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi ini bisa terdiri dari individu, peristiwa, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Meskipun populasinya tidak harus besar atau tersebar di seluruh dunia, populasinya dapat terbatas dan spesifik tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang relevan dan dapat diterapkan serta untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar, sangat penting untuk memilih populasi yang tepat.

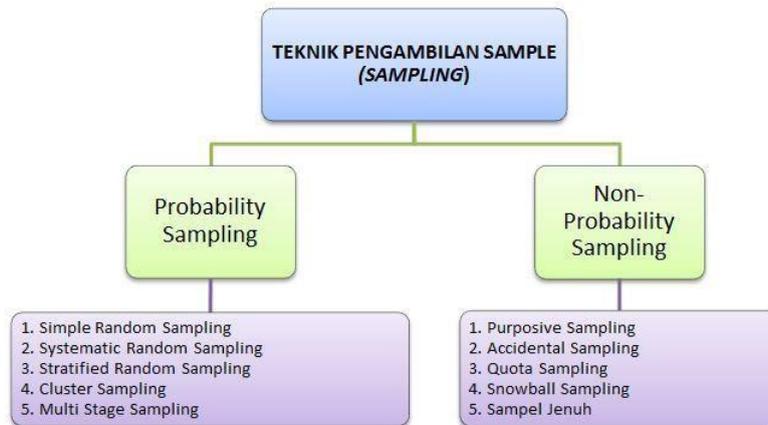
### **3.4.2 *Sampling Frame* → Tdak ada *sampling frame***

Spesifikasi *sampling frame* atau kerangka sampling (Dinas.id, 2023) memaparkan elemen populasi dengan cara yang jelas dan spesifik. Populasi target dan populasi sampling harus dijelaskan dalam spesifikasi *frame sampling*. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan pelaku UMKM di sekitar Kota Tangerang.

### **3.4.3 *Sampling Unit***

*Unit sampling* (Dinas.id, 2023) adalah unit dasar dari elemen populasi yang akan diambil sebagai sampel juga dapat berfungsi sebagai komponen dalam populasi atau unit pengambilan sampel dari elemen populasi tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan pelaku UMKM di sekitar Kota Tangerang.

### 3.4.4 Sampling Technique



Gambar 3.2 Teknik Pengambilan Sample

Metode pengambilan sampel bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan. *Random Sample* atau *Sampel Kemungkinan* adalah dua kategori utama metode pengambilan sampel.

#### *Probability sampling*

(Heri, 2023) adalah Metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik, antara lain:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana (Heri, 2023) Metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel acak sederhana, terdapat dua pandangan yang berbeda. Pandangan pertama menyatakan bahwa setiap nomor yang dipilih harus dikembalikan, sehingga setiap sampel memiliki peluang yang sama. Sementara pandangan kedua berpendapat bahwa dalam teknik ini, tidak perlu ada pengembalian. Namun, pengambilan sampel acak sederhana dengan penggantian adalah yang paling sering digunakan. Keuntungan dari metode ini

adalah mengurangi bias dan memungkinkan penetapan standar kesalahan penelitian. Di sisi lain, kelemahannya adalah sulit untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mencerminkan populasi yang relevan.

2. *Systematic Random Sampling Systematic* (Heri, 2023) *Random Sampling* menggunakan interval untuk memilih sampel penelitian. Sebagai contoh, jika penelitian Anda membutuhkan 10 sampel dari 100 orang, maka jumlah intervalnya adalah  $100/10 = 10$ . Responden kemudian dikelompokkan dan dipilih secara acak dari setiap kelompok.

3. *Stratified Random Sampling* (Heri, 2023) *Metode stratified random sampling* mengambil sampel berdasarkan kategori tertentu. Misalnya, dalam penelitian tentang motivasi kerja di kalangan manajer senior, menengah, dan junior, proses pengacakan dilakukan secara kelompok.

4. Pengambilan Sampel Acak Berbasis Wilayah (*Cluster Random Sampling*) (Heri, 2023) Pengambilan sampel cluster adalah teknik yang dilakukan secara berkelompok. Metode ini didasarkan pada kelompok atau wilayah tertentu. Tujuan dari cluster random sampling adalah untuk menyelidiki berbagai aspek di berbagai departemen dalam suatu instansi pemerintah.

5. Pengambilan Sampel Acak Multi (Heri, 2023) Prosedur pengambilan sampel jenis ini dilakukan secara bertahap, baik dalam dua, tiga, atau empat tingkat.

- ***NON- PROBABILITY SAMPLING / NON RANDOM SAMPLE***

1. Pengambilan Sampel Purposif (Heri, 2023) Metode pengambilan sampel purposif adalah teknik yang sering digunakan dalam penelitian. Dalam metode ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu saat memilih sampel. Kriteria pemilihan dibedakan menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah syarat yang diinginkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan kriteria eksklusi

adalah syarat yang mengecualikan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi dari kelompok yang akan diteliti.

2. *Snowball Sampling* (Heri, 2023) Teknik snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada wawancara atau korespondensi. Dalam metode ini, peneliti terus-menerus meminta informasi dari sampel awal untuk mendapatkan sampel berikutnya hingga semua kebutuhan sampel penelitian terpenuhi.

3. *Random Sampling* (Heri, 2023) Pada metode random sampling, peneliti mengambil sampel secara acak dari individu yang mereka temui. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian mengenai penyakit langka, di mana sampelnya sulit untuk diperoleh.

4. *Quota Sampling* (Heri, 2023) Quota sampling, atau pengambilan sampel kuota, adalah metode yang melibatkan pengambilan sejumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelebihan dari metode ini adalah kemudahan dalam penentuan sampel, namun kelemahannya adalah potensi bias yang tinggi dalam penelitian yang menggunakan metode ini.

5. Teknik Sampling Saturasi (Heri, 2023) Teknik sampling saturasi adalah metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, tetapi hanya berlaku jika jumlah populasi tersebut kurang dari 30 orang.

#### **3.4.5 Sampling Size**

Ukuran sampel merujuk pada jumlah elemen yang akan digunakan dan dimasukkan dalam suatu penelitian. Peneliti perlu menentukan ukuran sampel dengan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, setiap variabel yang digunakan memerlukan lima elemen. Selain itu, jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner juga harus disesuaikan. Dalam penelitian ini,

terdapat enam variabel yang diteliti dengan total 26 pertanyaan, sehingga jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 26 dikalikan 6, yaitu 156 responden.

### **3.5 Alat Ukur Penelitian dan Teknik Skala**

*Skala Likert* (Editro, 2022) adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti. yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) netral, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. *Skala Likert* ini memperlihatkan alternatif yang akan digunakan dalam penyusunan kuesioner terhadap variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

- a. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
- b. Skor 2 = Tidak Setuju
- c. Skor 3 = Netral
- d. Skor 4 = Setuju
- e. Skor 5 = Sangat Setuju

Skala Likert ini selanjutnya digunakan untuk mengukur individu dengan cara menjumlahkan bobot dari jawaban yang dipilih. Rata-rata nilai dari setiap responden dapat dikelompokkan ke dalam kelas interval, dengan jumlah kelas yang ditentukan sebanyak lima.

#### **3.5.1 Oprasionalisasi Variable**

Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan enam variabel utama: Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, biaya, adopsi teknologi, pemasaran media sosial dan keberlanjutan umkm. Jumlah pertanyaan yang

dijabarkan sebagai indikator penelitian digunakan untuk mengukur setiap variabel yang ada. Variabel-variabel tersebut didefinisikan dengan menggunakan teori yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Setiap skala penelitian berkisar dari satu hingga lima, dengan nilai satu menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan, sementara nilai lima menunjukkan bahwa responden sangat setuju. Setiap variable yang ada ditunjukkan di sini dengan rincian indikator pertanyaan:

Tabel 2.1 Tabel operasional penelitian

NO	Variable	Definisi operasional	Indikator	Pertanyaan	Jurnal Referensi	Skala
1	Perceived usefulness (PEU)	Kegunaan yang dirasakan (PEU) terjadi dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang dipromosikan oleh (Davis, 1989) sebagai kerangka teoritis untuk membayangkan penerimaan teknologi oleh pengguna	PEU1	Media sosial adalah alat pemasaran yang bermanfaat bagi bisnis saya	A. Q. H. Chung et al., 2017; Elbanna et al., 2019; Chatterjee & Kumar Kar, 2020	1-5 LIKERT
			PEU2	Media sosial merupakan media yang		1-5 LIKERT

				dapat digunakan untuk pemasaran		
			PEU3	Media sosial dapat meningkatkan produktivitas bisnis saya		1-5 LIKERT
			PEU4	Media sosial dapat membantu menjawab pertanyaan pelanggan		1-5 LIKERT
			PEU5	Media sosial dapat meningkatkan kepuasan pelanggan		1-5 LIKERT
2	Perceived Ease Of Use (PEOU)	Kerangka kerja persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) telah banyak digunakan untuk memahami adopsi teknologi baru dalam bisnis dan bidang relevan lainnya.	PEO U1	Secara keseluruhan, mudah bagi saya dalam mempelajari pemasaran melalui media sosial	Ware, 2018; Rana et al., 2019; Chatterjee & Kumar Kar, 2020	1-5 LIKERT
			PEO U2	Sangat mudah untuk mengidentifikasi		1-5 LIKERT

				pelanggan baru dengan menggunakan media sosial		
			PEO U3	Sangat mudah untuk mengetahui permintaan pelanggan dengan menggunakan media sosial		1-5 LIKERT
			PEO U4	Media sosial mempermudah saya dalam memperoleh informasi tentang pelanggan		1-5 LIKERT
			PEO U5	Mengiklankan produk dan layanan di platform media sosial itu mudah		1-5 LIKERT
3	Cost (COS)	Biaya diperlukan untuk memanfaatkan teknologi oleh UMKM untuk pertumbuhan mereka (Chittenden & Ambler, 2015)	COS1	Sosial media membantu saya dalam mengurangi biaya untuk menangani pertanyaan pelanggan	A. Q. H. Chung et al., 2017; Zhang et al., 2019; Chatterjee & Kumar Kar, 2020	1-5 LIKERT
			COS2	Biaya mengidentifikasi pelanggan baru telah berkurang melalui		1-5 LIKERT

				penggunaan Sosial media marketing		
			COS3	Biaya iklan dan promosi secara keseluruhan telah turun menggunakan sosial media marketing		1-5 LIKERT
			COS4	Biaya saya dalam menangani pertanyaan pelanggan telah dikurangi dengan menggunakan sosial media marketing		1-5 LIKERT
4	Adoption of IEBT (IEBT)	UMKM menyadari bahwa inovasi memegang peranan penting dan meningkatkan keunggulan praktik dan sistem saat ini. Akibatnya, diperkirakan bahwa keterlibatan teknologi internet dan e-bisnis akan mendorong	IEBT 1	Usaha kami sangat sering menggunakan teknologi berbasis internet	Chong & Pervan, 2007; Ifinedo, 2011	1-5 LIKERT

		kinerja yang lebih baik (Ifinedo, 2011)				
			IEBT 2	Usaha kami selalu menggunakan e-commerce/pembayaran elektronik berbasis teknologi dalam bertransaksi		1-5 LIKERT
			IEBT 3	Usaha kami menggunakan teknologi dalam melakukan proses bisnis		1-5 LIKERT
			IEBT 4	Jumlah aktivitas operasional dan bisnis saya yang memerlukan teknologi internet sangat banyak		1-5 LIKERT
5	Social Media Marketing (SMM)	SMM dapat dianggap sebagai bagian dan praktik bisnis baru yang terlibat dalam promosi barang, layanan, dan ide melalui media sosial	SMM 1	Pemasaran media sosial sangat membantu untuk mengiklankan produk dan layanan saya	Shareef et al., 2019; Chatterjee & Kumar Kar, 2020	1-5 LIKERT

		terkini (Dwivedi , 2020)				
			SMM 2	Karena pesaing saya menggunakan media sosial untuk pemasaran, saya harus menggunakannya juga		1-5 LIKERT
			SMM 3	Penggunaan teknik pemasaran media sosial baik untuk bisnis saya		1-5 LIKERT
6	SMEs' Sustainability (SS)	Keberlanjutan dapat diberikan sebagai aspek yang membantu dalam melayani, menyelamatkan, dan memelihara tiga elemen utama yang diterima, seperti lingkungan, komunitas, dan ekonomi (Garbie, 2014)	SS1	Kinerja bisnis saya meningkat dengan menggunakan platform media sosial	Elbanna et al., 2019; Shareef et al., 2019; Chatterjee & Kumar Kar, 2020	1-5 LIKERT
			SS2	Rata-rata penjualan saya meningkat karena		1-5 LIKERT

				menggunakan platform media sosial untuk pemasaran		
			SS3	Pelanggan saya merasa lebih terhubung dengan bisnis saya setelah menggunakan media sosial		1-5 LIKERT
			SS4	Efisiensi saya dalam mengidentifikasi kebutuhan pelanggan telah ditingkatkan dengan menggunakan SMM		1-5 LIKERT
			SS5	Kreativitas karyawan saya ditingkatkan melalui penggunaan Sosial media marketing		1-5 LIKERT

Sumber : Hasil Olah Peneliti

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Periode Penelitian

Penelitian penulis berlangsung selama hampir empat bulan dari Februari 2024 hingga awal Mei 2024. Penulis memulai penelitian dengan menentukan subjek yang akan dipelajari, menulis latar belakang nyata tentang subjek yang dipelajari, mengumpulkan data melalui kuisioner dan mengolah data tersebut. Dan akhirnya membuat kesimpulan dan saran pada bab akhir.

### 3.6.2 Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data primer dan sekunder dengan menggunakan metode deskriptif sebagai berikut.

- 1) Peneliti mencari dan mengumpulkan data sekunder seperti buku ilmiah, jurnal, artikel, informasi, dan laporan ilmiah dari situs *web* yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian.
- 2) Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai referensi saat membuat indikator pertanyaan survei untuk survei.
- 3) Peneliti membagikan sebagian kuesioner *pre-test* kepada 33 responden sebagai pendukung data latar belakang.
- 4) Untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap indikator pertanyaan, peneliti menyebarkan kuesioner data *pre-test* kepada 33 responden secara *online* dengan menggunakan Google Form.
- 5) Untuk memproses data *pre-test*, peneliti menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 25. Jika tahap *pre-test valid* maka peneliti akan melanjutkan ke tahap tes utama dengan jumlah responden sebanyak 156 orang.
- 6) Peneliti membagikan kunci data uji kebutuhan survei secara *online* melalui Google Form kepada 156 responden
- 7) Peneliti menggunakan aplikasi SmartPLS untuk melakukan pengolahan data uji primer, menguji outer loading, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan melakukan uji hipotesis.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pre-test dilakukan sebelum mengumpulkan data survei yang lebih besar atau main test. Ini menguji kualitas survei agar data yang dikumpulkan dapat digunakan. dihasilkan secara konsisten dan memiliki kemampuan untuk maju ke tahap main test. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan 33 responden UMKM dari daerah Kota Tangerang. Dua jenis tes digunakan dalam analisis *pre-test*, yaitu:

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran untuk mengukur ketepatan suatu alat dalam melakukan pengukuran. Dalam pengujian alat pengumpulan data, validitas dapat dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Untuk mengukur validitas suatu item, digunakan metode korelasi antara skor faktor (yaitu jumlah item dalam faktor) dan skor faktor total (yaitu jumlah faktor keseluruhan). Jika terdapat korelasi atau persamaan antara item dan skor total, maka validitas item tersebut dianggap benar. Untuk menguji keabsahan item, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor masing-masing. Koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan korelasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu item dan untuk menentukan keberlakuan item tersebut. Untuk menentukan keberlakuan suatu item, sering digunakan tes signifikansi yang valid, yaitu jika item tersebut memiliki korelasi signifikan dengan skor keseluruhan. Untuk menguji validitas, sering digunakan teknik pengujian dengan menggunakan korelasi bivariat Pearson dan korelasi item-total terkoreksi.

*Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson): Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total, yang merupakan penjumlahan dari semua item. Item-item pertanyaan dengan korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut

mampu membantu mengungkap apa yang ingin diungkap. Rumus korelasi produk moment Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r hitung dicocokkan dengan rtabel product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari rtabel 5%. Maka butir soal tersebut *valid*.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu alat ukur, yang menunjukkan apakah alat tersebut dapat dipercaya dan tetap stabil selama pengukuran yang dilakukan berulang kali. Terdapat beberapa metode untuk menguji reliabilitas, termasuk metode test-retest, rumus Flanagan, Cronbach's alpha, KR (Kuder-Richardson)-20, rumus KR-21, dan analisis varians Hoyt. Metode Cronbach's alpha sangat sesuai digunakan untuk nilai dikotomis yang

berkisar antara 0 dan 1, dan hasilnya setara dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan ANOVA Hoyt dan KR-20. Keandalan mencerminkan tingkat kepercayaan, yang berarti alat tersebut mampu memberikan informasi yang akurat. Sebuah alat ukur dianggap andal jika dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan jelas, menunjukkan bahwa alat tersebut dapat diterapkan dalam praktik. Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuesioner, rumus Cronbach's Alpha dapat digunakan sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\left[ \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]} \right]$$

Keterangan :

rtt = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$  = jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$  = varian skor total

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan rhitung > rtabel 5%.

### 3.8 Analisis Data dengan PLS – SME

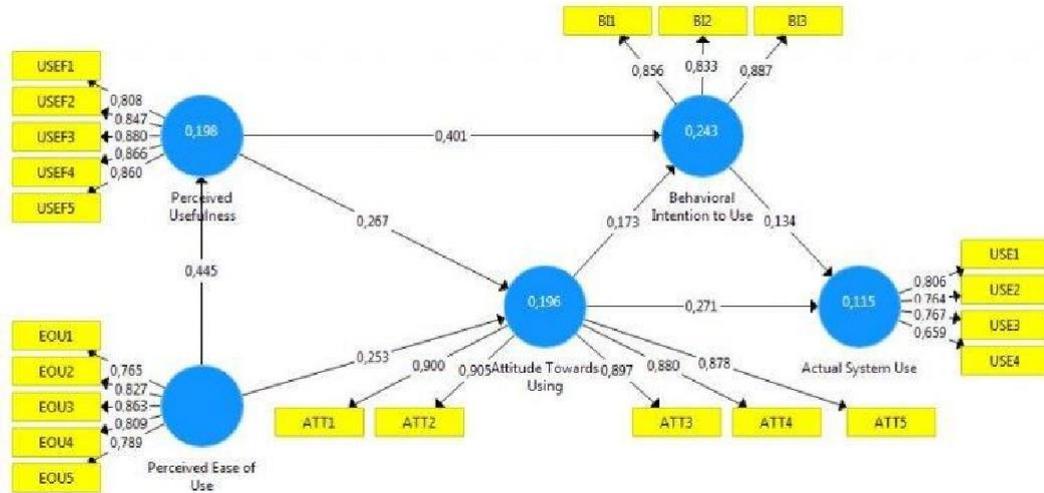


Figure 3.3 Analisis Data Smart pls

Sumber : [www.smartpls.com](http://www.smartpls.com)

Untuk analisis data yang menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah metode alternatif pengganti SEM berbasis kovarians (CB-SEM).

Metode konfirmasi yang dikenal sebagai *Structural Equation Modeling* (SEM) menawarkan cara yang lengkap untuk mengevaluasi dan mengubah model pengukuran dan struktural. Metode ini memungkinkan penilaian reliabilitas, validitas, dan unidimensi model pengukuran. Terdiri dari dua komponen utama, model struktural dan model pengukuran, pemodelan persamaan struktural semakin banyak digunakan dalam penelitian ilmiah di bidang ilmu-ilmu sosial. Pemodelan persamaan struktural (SEM) telah menjadi standar untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel laten karena dapat memodelkan variabel laten sambil memperhitungkan berbagai bentuk kesalahan pengukuran. SEM bermanfaat untuk banyak pertanyaan penelitian, terutama dalam bidang pemasaran, di mana

penelitian biasanya berfokus pada mempelajari fenomena yang tidak dapat diamati seperti sikap, persepsi, dan niat konsumen yang bermanfaat di bidang mereka. Pemodelan persamaan struktural memiliki dua tujuan utama:

- Untuk memahami pola korelasi/kovarians antar variable.
- Menjelaskan variannya sebanyak mungkin dengan model yang ditentukan.

Selain itu, persamaan struktural memiliki beberapa keterbatasan. Yang pertama adalah bahwa teknik regresi hanya dapat menangani variabel yang dapat diamati, seperti usia dan penjualan, yang diukur dalam satuan atau dolar. Hanya setelah validasi independen sebelumnya, seperti analisis faktor konfirmatori, konsep teoretis yang merupakan "karakteristik atau atribut unit sosial entitas yang abstrak dan tidak dapat diobservasi" dapat dipertimbangkan. Selanjutnya, dan terkait dengan poin sebelumnya. Harap diingat bahwa pengamatan selalu melibatkan kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran dapat sistematis atau acak. Ini hanya berlaku ketika variabel yang diukur tidak mengandung kesalahan acak atau sistematis. Para peneliti semakin menggunakan teknologi generasi kedua untuk mengatasi keterbatasan ini. Metode ini dikenal sebagai pemodelan persamaan struktur.

Hasilnya, metode ini menawarkan tiga penilaian yang lebih akurat untuk konsep teoritis yang dimaksud. Model Struktural adalah teknik analisis statistik multivariat yang kuat, yang menggunakan metode seperti analisis faktor dan analisis regresi berganda. Model ini memiliki kemampuan untuk menganalisis secara bersamaan hubungan antar konstruk laten. Dengan menambahkan beberapa item ke dalam kuesioner, struktur laten ini dapat diukur. Kemampuan SEM berbasis kovarians, atau SEM penuh, untuk mengevaluasi hubungan yang kompleks dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik adalah alasan mengapa banyak peneliti dari berbagai bidang telah memilihnya. Peneliti dapat memilih SEM

berbasis varians atau *Partial Least Square-SEM* jika data mereka tidak memenuhi asumsi parametrik seperti distribusi normalitas multivariat dan ukuran sampel minimum. Namun, VB-SEM dan PLS-SEM berbeda dari CB-SEM karena keduanya tidak parametrik.

### **3.8.1 Outer Model**

*Outer Model* Atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Pengukuran bagian luar PLS SEM ini ada 2 yaitu pengukuran model reflektif dan formatif.

- INDIKATOR REFLEKTIF

#### **1. Loading Faktor**

Nilai ini menunjukkan adanya korelasi antara indikator dan struktur. Jika indikator memiliki nilai loading yang rendah, maka indikator tersebut tidak efektif dalam model pengukuran. Nilai beban yang diharapkan lebih dari 0,7.

#### **2. Cross Loading**

Ini adalah nilai lain yang menunjukkan validitas diskriminasi. Konstruksi yang diukur memiliki nilai loading yang lebih tinggi berdasarkan nilai ekspektasi masing-masing indikator.

#### **3. Composite Reliability**

Nilai ini mengukur internal consistency atau kekonsistenan komposit, yang tinggi menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki konsistensi tinggi dalam mengukur konstruksinya. Nilai composite reliability yang diinginkan adalah lebih dari 0,7.

Formula Composite Reliability :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$ .

### **Average Variance Extracted (AVE)**

Nilai Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai seberapa banyak varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE yang diharapkan harus lebih besar dari 0,5.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Formula AVE :

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

- **Indikator Formatif**

Dalam model hubungan formatif, bobot eksternal, atau bobot, masing-masing indikator dibandingkan satu sama lain. Ini dilakukan untuk menentukan indikator mana yang memberikan dampak konfigurasi yang paling signifikan. Merupakan indikator dengan bobot terendah pada *alpha* 5% (t-statistik lebih besar dari 1,96). Tidak hanya nilai bobot yang penting, tetapi juga apakah indikatornya menunjukkan multikolinearitas. Ketahui nilai faktor perbedaan inflasi (VIF).

Nilai VIF di bawah 10 dan di atas 0,5 menunjukkan bahwa faktor tersebut masih dapat dipertahankan. Namun, jika nilai bobotnya tidak signifikan dan nilai faktor pemuatannya kurang dari 0,5, indikator tersebut dapat dikeluarkan dari model. Ini berlaku hanya jika ada bukti teoritis. Adanya banyak indikator, masalah multikolinearitas, dan nilai bobot positif dan negatif, semuanya dapat menyebabkan bobot ini tidak signifikan.

### 3.8.2 Struktural *Inner Model*

Pemodelan struktural dimulai dengan pembuatan model internal yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Perlu diingat bahwa desain model ini berbeda dengan desain model yang digunakan dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM). Pengukuran juga berperan dalam menentukan sifat indikator, yakni apakah formatif atau reflektif. Kesalahan dalam menentukan model pengukuran dapat berakibat pada hasil analisis yang kurang akurat.

Tabel 2.3 Kriteria Pengukuran Uji Validitas

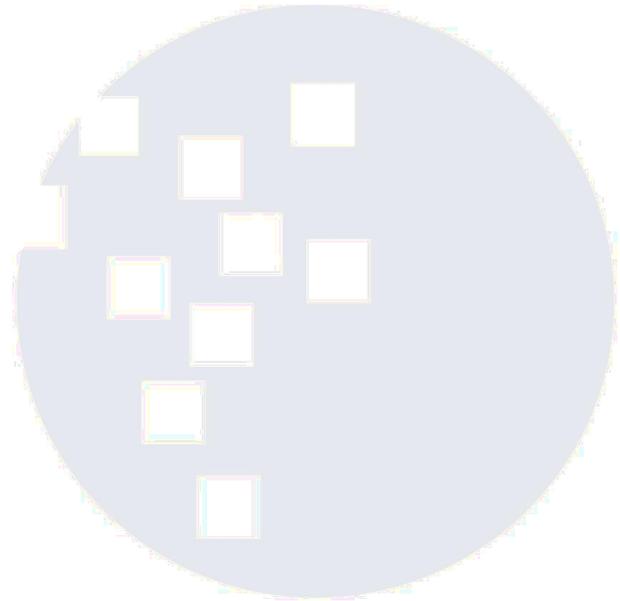
Kriteria	Aturan praktis
coefficients of determination ( $R^2$ values)	Values 0.25, 0.50, dan 0.75 menunjukkan nilai $R^2$ weak, moderate, and substantial
Nilai T kritis untuk pendekatan satu sisi	Values $>1.65$ (Significant)
P values	P value $< 0.05$ (Significant)

Sumber : ( Hair, M. Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017)

### 3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses di mana pernyataan atau hipotesis khusus tentang parameter populasi dibuat dan statistik sampel digunakan untuk mengevaluasi validitas hipotesis. Hipotesis didasarkan pada informasi yang tersedia dan pendapat peneliti tentang parameter populasi. Dalam proses pengujian hipotesis, dua hipotesis berbeda diatur: hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Menghitung ringkasan statistik, memilih sampel acak (atau banyak sampel jika ada lebih banyak kelompok pembanding), dan menilai kemungkinan bahwa data sampel mendukung penelitian atau hipotesis alternatif. Tes Nilai P: Kami menghitung nilai P satu sisi yang terkait dengan koefisien jalur untuk menguji hipotesis bahwa nilai  $P > 0$ , pada tingkat signifikan 0,05 (yaitu, dari 1 hingga 95 persen). Secara umum, besaran ini dapat digambarkan sebagai probabilitas bahwa

distribusi dengan standar deviasi  $\sigma$  dan rata-rata nol. Jika  $P \leq 0,05$  hipotesis diterima, jika tidak maka ditolak.



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA